

**HUBUNGAN KECEMASAN DAN HASIL UAS-1 MAHASISWA BARU
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

**Daniel Alberth Lallo
L. F. Joyce Kandou
Herdy Munayang**

Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Email : danielalberth_14@yahoo.co.id

Abstrak

Kecemasan dialami oleh hampir semua orang di dunia, termasuk mahasiswa baru kedokteran. Mahasiswa baru kedokteran memiliki banyak stressor termasuk ujian yang menimbulkan kecemasan dan dapat mempengaruhi hasil ujian mereka. Sampai saat ini, hanya sedikit penyelidikan yang ditemukan menyelidiki fenomena ini. Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, tidak ada yang meneliti fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara kecemasan dan hasil ujian semester 1 (UAS-1) mahasiswa baru program studi kedokteran umum tahun akademik 2012/2013 di Universitas Sam Ratulangi. Ini merupakan penelitian analitik potong lintang dengan metode survei dan sensus sebagai cara dalam pengambilan sampel. Sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan berjumlah 298 orang dari 319 mahasiswa baru program studi kedokteran umum tahun akademik 2012/2013 di Universitas Sam Ratulangi. Populasi tersebut kemudian diberi *informed consent*, kuesioner data sosiodemografi, dan dinilai kecemasanannya menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dan hasil UAS-1 ($p=0,602>0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kecemasan ($p=0,005<0,05$) with *odds ratio* 2,91. 267 dari 298 mahasiswa (89,6%) mengalami kecemasan dengan kecemasan ringan sebagai tingkat kecemasan yang paling banyak ditemukan, berjumlah 177 orang (59,4%). Semua mahasiswa baru program studi kedokteran umum tahun akademik 2012/2013 di Universitas Sam Ratulangi mengalami kecemasan, terutama kecemasan ringan. Tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan hasil UAS-1 mereka, tetapi terdapat hubungan antara jenis kelamin dan kecemasan dengan kecenderungan hampir 3 kali bagi mahasiswa baru perempuan untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan mahasiswa baru laki-laki. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait *coping strategies* dan *defense mechanism* yang dilakukan mahasiswa untuk menganggulangi kecemasan mereka.

Kata Kunci: Kecemasan, Ujian, Mahasiswa kedokteran.

Abstract

*Anxiety is experienced by almost all people around the world including new medical students. New medical student experiences a lot of stressor include examination which cause anxiety to occur and may affect their exam results. Somehow, there are a few study found to date that has investigate this phenomenon. In Sam Ratulangi University, which is the nearest medical faculty, there is no research for such phenomenon. This study aims to investigate the relationship between anxiety and new medical student's achievement on their last exam in Medical Faculty of Sam Ratulangi University. This is an analytic research using a survey method with census as the option of sampling. However, the research samples are who meet inclusion category and not in the exclusion category. The nearest samples are in Sam Ratulangi University who are given questioners to measure their anxiety by using Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) before their exam and to collect their sosiodemographic data as well. There is no significant relationship between anxiety and their last exam results ($p=0,602>0,05$), but there is a significant relationship between gender and anxiety ($p=0,005<0,05$) with *odds ratio* 2,91. According to anxiety test results, 267 of 298 grade-1 medical students (89,6%) present an anxiety and the most prevalence anxiety level is mild anxiety with total 177 people (59,4%). In conclusion, almost all grade-1 new medical students in Medical Faculty of Sam Ratulangi University experienced anxiety with mild anxiety as the most prevalence anxiety level. There is no significant relationship between anxiety and their*

last exam results, but there is a significant relationship between gender and anxiety with almost 3 times for new female medical students experiencing anxiety than new male medical students. Further research is needed to investigate coping strategies and defense mechanisms which may be used to cope with their anxiety.

Keywords: *Anxiety, Exam, Medical Student*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah kesehatan mental.^{1,2} Beberapa studi telah menunjukkan tingginya tingkat morbiditas psikologis pada mahasiswa di seluruh dunia, terutama terkait depresi dan kecemasan. Hal ini didukung dengan temuan yang menunjukkan bahwa diantara seluruh mahasiswa yang mencari pelayanan konseling, masalah utama yang paling sering dibawanya ialah kecemasan, kemudian disusul masalah terkait akademik dan kerja.¹⁻³

Mahasiswa kedokteran merupakan dilaporkan memiliki kedokteran memiliki stressor yang tinggi atau penuh dengan stres,^{4,7} dan ketika dibandingkan dengan populasi umum, mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami tekanan, depresi, dan kecemasan.^{4,5} Berdasarkan masa pendidikannya, mahasiswa kedokteran tahun pertama beresiko untuk lebih mengalami stres dan berdasarkan beberapa penelitian dilaporkan bahwa masa ini memiliki angka kejadian kecemasan yang tinggi.^{4,6} Hal-hal yang dapat menyebabkan masalah psikologis ini diantaranya adalah tekanan akademik, belum familiar dengan lingkungan pendidikan yang baru dan ekspektasi yang tidak realistis.⁴ Semua penemuan tersebut di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa kedokteran tahun pertama sangat rentan untuk mengalami masalah psikologis.^{4,5}

Salah satu hal yang terkait dengan mahasiswa yang mengalami masalah psikologis adalah pengaruhnya terhadap prestasi akademik (performa belajar) mahasiswa tersebut. Prestasi akademik mahasiswa bergantung pada semua aspek kehidupannya. Hal-hal yang termasuk di dalamnya ialah kondisi fisik, sosial,

emosional, spiritual, dan psikologis. Mahasiswa yang secara holistik berkeadaan sehat diharapkan menampilkan performa belajar yang baik jika dibandingkan dengan yang berkeadaan sebaliknya.³ Dengan kata lain, mereka yang mengalami masalah psikologis, seperti kecemasan, dapat menghadapi masalah dalam mengelola prestasi akademiknya dan hal ini dapat ditinjau melalui hasil ujiannya.^{1,3}

Ujian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menilai prestasi akademik mahasiswa dan hal ini penting dalam proses pengajaran.⁸ Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami stres baik selama periode sebelum ujian maupun saat ujian berlangsung. Stresor utama pada keduanya ialah tekanan akademik dan ujian itu sendiri.⁹ Dalam kaitannya dengan ujian itu sendiri, mahasiswa dapat menjadi cemas dan keadaan ini dikenal dengan kecemasan ujian (*test anxiety*). Ada kekhawatiran akan berdampak baik pada mahasiswa karena dapat mempertahankan perilaku mereka yang berorientasi pada tugas (*task oriented*). Namun dilain pihak, kekhawatiran yang berlebihan akan sangat melemahkan dan mengganggu mereka dalam menghadapi ujian jika tidak dikelola dengan benar.¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan antara kecemasan dengan prestasi akademik pada mahasiswa, khususnya kecemasan yang dialami mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran sebelum memasuki ujian. Pada mahasiswa kedokteran di Universitas Sam Ratulangi, kecemasan pada mahasiswa baru belum mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada populasi ini. Adapun

mahasiswa baru tersebut adalah mahasiswa baru tahun ajaran 2012/2013 dan prestasi akademik yang dimiliki oleh populasi ini dapat dinilai melalui hasil Ujian Akhir Semester 1 (UAS-1). Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat diketahui apakah masalah psikologis terkait kecemasan ada di populasi ini dan menilai hubungannya dengan prestasi akademik yang dilihat melalui hasil UAS-1.

METODE

Metode penelitian ini adalah analitik – observasional dengan desain penelitian longitudinal prospektif. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Umum Universitas Sam Ratulangi Manado pada tanggal November 2012 – Januari 2013 dengan rincian, pengukuran tingkat kecemasan pada hari Jumat, 07 Desember 2012 pada jam 09:50 sampai selesai dan pengumpulan hasil UAS-1 dilakukan mulai tanggal 11 – 21 Desember 2013. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa baru di Fakultas Kedokteran Umum Universitas Sam Ratulangi tahun ajaran 2012/2013 dengan kriteria inklusi : mahasiswa baru angkatan 2012 program studi kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, aktif mengikuti aktivitas belajar mengajar; dan kriteria eksklusi adalah tidak bersedia menjadi responden dan tidak dapat hadir saat pengambilan data. Sampel diambil menggunakan metode survei. Kecemasan yang diukur adalah kecemasan yang dialami sebelum masuk ujian dengan tingkat kecemasan yang dinilai dimulai dari ringan, sedang, berat, dan panik. Nilai UAS-1 Tahun Ajaran 2012/2013 adalah hasil ujian yang menguji kemampuan mahasiswa atas penguasaan materi kuliah dengan bahan uji materi kuliah setelah dilakukannya Ujian Mid Semester (UMS) sampai dengan materi pertemuan terakhir suatu matakuliah. Hasil ujian per matakuliah yang didapatkan kemudian dikategorikan menjadi lulus dan tidak lulus. Tidak berdasarkan pada nilai dalam angka ataupun dalam huruf seperti nilai A-E. Secara detail yang lulus merupakan kelompok mahasiswa yang

memiliki nilai A atau B sedangkan yang tidak lulus merupakan kelompok mahasiswa yang memiliki nilai C, D, E dan K (Kontrak Ulang).

Sebelum dilakukan penelitian, subjek terlebih dahulu diberikan penjelasan secara jelas mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun penjelasan yang diberikan terutama ialah peneliti ingin mengecek kecemasan pada mahasiswa sebelum menghadapi UAS dan menilai hubungannya dengan hasil UAS yang mereka capai. Setelah mendapat penjelasan dan memahami penelitian yang akan dilakukan dan ditanyakan apakah subjek bersedia menjadi responden, bila subjek bersedia menjadi responden maka subjek menanda tangani *informed consent*. Semua informasi dan hal-hal yang menyangkut pribadi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk memperbaiki layanan kesehatan. Pada penelitian ini tidak ada intervensi farmakologis kepada subjek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *informed consent*, *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* dan kuesioner sosiodemografi. Data dianalisis data dilakukan dengan analisis korelasi Spearman Rho menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 20 dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Dari semua mahasiswa baru program studi kedokteran umum di Universitas Sam Ratulangi, 298 dari 319 mahasiswa masuk dalam kriteria inklusi dan menjadi responden penelitian dan sisanya yakni 21 dari 319 mahasiswa masuk dalam kriteria eksklusi.

Hasil pengukuran kecemasan dapat dilihat pada Tabel 1. Distribusi hasil pengukuran kecemasan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 dan berdasarkan hasil UAS-1 pada Tabel 3. Pada Tabel 4 memperlihatkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
Tidak Ada Kecemasan	31	10,4%
Kecemasan Ringan	177	59,4%
Kecemasan Sedang	86	28,9%
Kecemasan Berat	4	1,3%
Total	298	100,0%

Tabel 2. Distribusi hasil pengukuran kecemasan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Laki-Laki	19 (16,8%)	68 (60,2%)	26 (23,0%)	0 (0,0%)	113 (37,9%)
Perempuan	12 (6,5%)	109 (58,9%)	60 (32,4%)	4 (2,2%)	185 (62,1%)
Total	31 (10,4%)	177 (59,4%)	86 (28,9%)	4 (1,3%)	298 (100,0%)

Tabel 3. Distribusi kecemasan berdasarkan kelulusan per modul pada UAS-1

Kelulusan per modul	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Lulus Semua Modul	1 (3,3%)	22 (73,3%)	7 (23,3%)	0 (0,0%)	30 (10,1%)
Tidak Lulus 1 Modul Tertentu	6 (9,4%)	41 (64,1%)	16 (25,0%)	1 (1,6%)	64 (21,5%)
Tidak Lulus 2 Modul Tertentu	15 (14,3%)	55 (52,4%)	33 (31,4%)	2 (1,9%)	105 (35,2%)
Tidak Lulus 3 Modul Tertentu	9 (11,4%)	44 (55,7%)	25 (31,6%)	1 (1,3%)	79 (26,5%)
Tidak Lulus Semua Modul	0 (0,0%)	15 (75,0%)	5 (25,0%)	0 (0,0%)	20 (6,7%)
Total	31 (10,4%)	177 (59,4%)	86 (28,9%)	4 (1,3%)	298 (100,0%)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Kecemasan dengan Hasil UAS-1	<i>Spearman's Rho</i>	0,030 (< 0,05)
Jenis Kelamin dengan Kecemasan	<i>Pearson Chi-square</i>	8,028 (> 0,05)

PEMBAHASAN

Dari hasil survei didapatkan bahwa lebih dari setengah populasi mahasiswa baru FK UNSRAT program studi kedokteran umum tahun ajaran 2012/2013 mengalami

kecemasan ringan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari seperti saat seseorang yang menghadapi ujian akhir.¹³

Kecemasan ringan menyebabkan mahasiswa menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya yang dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas terutama dalam hal ini ialah untuk menghadapi ujian. Hal ini menandakan pula bahwa kecemasan ringan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap hasil ujian.¹³

Dari semua mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan didapatkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa tersebut tidak lulus pada 2 hingga 3 modul tertentu sedangkan mahasiswa yang lulus pada semua modul atau setidaknya tidak lulus pada 1 modul tertentu hanya ditemukan seperempat lebih dari keseluruhan mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan. Sisanya tidak lulus pada semua modul. Hal ini menggambarkan bahwa kecemasan ringan pada mahasiswa hanya dapat memotivasi belajar pada lebih dari seperempat mahasiswa berkecemasan ringan saja. Sisanya diperkirakan tidak cukup termotivasi ataupun efek positif dari kecemasan ringan tidak cukup untuk membawa hasil yang positif terhadap hasil ujian mahasiswa. Hal ini menggambarkan pula bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat efek positif dari kecemasan ringan ini sehingga masih didapatkan lebih dari setengah mahasiswa tidak lulus pada 2 atau 3 modul tertentu. Salah satu faktor yang mungkin dapat menghambat efek positif dari kecemasan ringan ini ialah kecemasan mahasiswa ini bertambah berat dan berbalik memberi efek negatif seiring waktu ujian yang semakin dekat hingga saat menghadapi ujian.

Hasil survei sisanya didapatkan bahwa lebih dari seperempat populasi mahasiswa baru FK UNSRAT program studi kedokteran umum tahun ajaran 2012/2013 mengalami kecemasan yang lebih berat dari kecemasan ringan yakni kecemasan sedang dan berat. Mahasiswa yang dengan kecemasan sedang

memiliki pikiran yang terfokus pada perhatiannya dan dalam kaitannya dengan hal ini pikiran yang difokuskannya ialah ujian. Ketika mahasiswa lebih terfokus pada ujian memungkinkan mahasiswa untuk tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak penting sehingga bisa didapatkan efek yang positif seperti halnya kecemasan ringan. Hanya saja lapangan persepsinya tidak seluas mahasiswa berkecemasan ringan sehingga efek positif yang bisa didapatkan kemungkinan tidak sebanding dengan mahasiswa berkecemasan ringan.

Pada mahasiswa FK UNSRAT tahun ajaran 2012/2013 yang mengalami kecemasan sedang didapatkan memiliki pola proporsi hasil ujian yang serupa dengan mahasiswa berkecemasan ringan. Hanya saja bila proporsi hasil ujian dikelompokkan dalam 3 kategori besar yakni yang lulus semua dan yang tidak lulus 1 modul saja dijadikan sebagai kelompok pertama, kemudian yang tidak lulus pada 2 modul tertentu dijadikan sebagai kelompok kedua, dan yang lulus pada 3 modul tertentu dan yang tidak lulus pada semua modul dikelompokkan sebagai kelompok ketiga, maka didapatkan perbedaan pola proporsi yang mencolok antara mahasiswa berkecemasan ringan dan mahasiswa berkecemasan sedang. Pada mahasiswa berkecemasan ringan, jumlah mahasiswa kelompok 1 pada yang mahasiswa berkecemasan ringan lebih banyak dibandingkan mahasiswa kelompok 3, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa berkecemasan sedang. Hal ini menandakan bahwa prestasi mahasiswa berkecemasan sedang tidak sebaik mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang memiliki efek positif yang tidak sebanding dengan mahasiswa berkecemasan ringan dan bisa berkemungkinan berefek yang sebaliknya.

Kecenderungan kecemasan mahasiswa untuk meningkat menjadi lebih berat seiring waktu ujian yang semakin dekat semenjak dilakukannya pengukuran kecemasan juga dapat menjadi faktor penyebab buruknya prestasi ujian pada mahasiswa tertentu khususnya yang berkecemasan ringan dan sedang. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sami dkk,²⁴ disimpulkan bahwa stresor yang dialami mahasiswa berpotensi menurunkan kualitas belajar apabila mahasiswa yang bersangkutan melakukan *coping strategies* yang bersifat negatif yang kemudian semakin meningkatkan derajat stres dari mahasiswa tersebut. Stresor merupakan penyebab terjadinya kecemasan pada seseorang sedangkan derajat stres merupakan faktor presipitasi eksternal yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi kecemasan pada seseorang. Jika seorang mahasiswa memiliki kualitas belajar yang menurun maka hal ini bisa berakibat buruknya pada hasil ujiannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan kecemasan pada mahasiswa menjadi lebih berat jika mahasiswa tersebut melakukan *coping strategies* yang bersifat negatif. Dengan kata lain, jika mahasiswa yang awalnya teridentifikasi berkecemasan ringan tetapi melakukan *coping strategies* negatif maka kecemasan yang dialaminya tersebut akan menjadi lebih berat dan berakibat pada buruknya hasil ujian. Sementara jika mahasiswa yang awalnya teridentifikasi berkecemasan sedang tetapi melakukan *coping strategies* yang positif mengakibatkan kecemasan yang dialaminya menjadi lebih ringan dan memungkinkan mahasiswa tersebut untuk memperoleh hasil ujian yang baik.

Hal lain juga yang mendukung hal tersebut diatas didapat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shireen dkk.⁹ Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa hampir semua mahasiswa yang mengalami kecemasan tidak mengetahui teknik yang

baik untuk mengurangi kecemasannya. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menetap atau menjadi lebih berat dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa itu sendiri terhadap teknik yang baik untuk mengurangi kecemasan. Selain itu pada sebagian kecil dari mahasiswa yang mengetahui teknik untuk mengurangi kecemasannya tidak mengimplementasikannya sehingga kecenderungan untuk kecemasan tersebut untuk menetap atau menjadi lebih berat lebih tinggi. Banyaknya jumlah mahasiswa yang tidak mengetahui teknik tersebut ditambah tingginya angka kejadian kecemasan pada mahasiswa baru program studi kedokteran umum menandakan bahwa kehadiran akan adanya suatu program penurunan kecemasan (*anxiety-reduction program*) pada program studi ini menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam membantu menolong mahasiswa dalam mengurangi kecemasan mahasiswa tersebut dalam menghadapi ujian. Hal ini didukung pada beberapa studi yang melaporkan bahwa terdapat pengaruh positif yang antara program penurunan kecemasan terhadap kecemasan yang dialami mahasiswa.^{9,22}

Pada mahasiswa FK UNSRAT tahun ajaran 2012/2013 yang mengalami kecemasan berat hanya ditemukan sebagai kaum minoritas diantara semua keseluruhan mahasiswa. Mahasiswa berkecemasan berat ialah mahasiswa yang memiliki lapangan persepsi yang sangat sempit dibandingkan mahasiswa-mahasiswa lainnya dimana pusat pemikirannya cenderung berfokus pada suatu hal yang spesifik dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lainnya. Kondisi kecemasan yang lebih buruk dibandingkan dengan kondisi kecemasan ringan dan sedang ini membuat kecemasan berat tidak dapat lagi memberi efek yang positif kepada mahasiswa tetapi sebaliknya lebih mengarah pada efek yang negatif yang berisiko buruk

pada hasil ujian. Jika dilihat berdasarkan hasil ujian yang dicapainya, tidak ada satupun dari mahasiswa ini yang dapat lulus pada semua modul. Kebanyakan tidak lulus pada 2 atau 3 modul tertentu dan hanya 1 mahasiswa yang tidak lulus pada 1 modul tertentu.

Telah diketahui bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan hasil ujian akhir semester 1 mahasiswa baru program studi kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi tahun ajaran 2012/2013. Tidak adanya hubungan yang signifikan ini dapat terjadi karena kecemasan yang telah diukur sebelumnya dapat mengalami perubahan seiring waktu ujian yang semakin dekat seperti yang sudah dibahas sebelumnya sehingga tidak didapatkan hasil analisis yang diharapkan. Selain itu, hasil ini didapati berbeda dengan penelitian yang secara garis besar sama namun yang dilakukan di fakultas yang berbeda. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan prestasi akademik mahasiswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Qaisy,¹ didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecemasan dengan prestasi akademik. Adapun sampel penelitiannya bukan merupakan mahasiswa fakultas kedokteran melainkan mahasiswa fakultas teknik sipil, ekonomi, hukum, pengembangan alam, dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berasal dari berbagai semester dengan instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai keemasannya adalah *Spielberger State - Triat Anxiety Inventory* (STAI). Hal ini jelas berbeda dengan penelitian ini yang secara menyeluruh memiliki sampel penelitian mahasiswa kedokteran tahun pertama dan peneliti menggunakan HARS sebagai instrumen penelitian untuk menilai kecemasan mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa walaupun mahasiswa yang bukan dari fakultas

kedokteran dan berasal dari berbagai semester ini memiliki tingkat kekhawatiran hingga tingkat menengah, ia akan memiliki prestasi akademik yang tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang mendapatkan bahwa ada atau tidaknya kecemasan pada mahasiswa kedokteran secara statistik tidak memiliki hubungan dengan prestasi akademiknya. Dengan kata lain, pada fakultas tertentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswanya.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil ujian yang dimaksud ialah faktor-faktor di luar kecemasan. Keberadaan faktor-faktor lain ini dapat dibuktikan dengan melihat proporsi hasil ujian pada mahasiswa yang tidak memiliki kecemasan. Hasil ujian dari mahasiswa yang tidak memiliki kecemasan memiliki kemungkinan untuk terbebas sepenuhnya dari pengaruh kecemasan sehingga memurnikan faktor-faktor lain selain kecemasan untuk ikut serta dalam mempengaruhi hasil ujian.

Dari semua mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan didapatkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa tersebut tidak lulus pada 2 hingga 3 modul tertentu sedangkan mahasiswa yang lulus pada semua modul atau setidaknya tidak lulus pada 1 modul tertentu hanya ditemukan tidak lebih dari seperempat keseluruhan mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan. Hal ini dengan jelas membuktikan bahwa terdapat faktor lain di luar kecemasan yang dapat mempengaruhi hasil ujian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 3 mahasiswa setelah pelaksanaan ujian didapatkan bahwa mereka mengeluh pada satu modul tertentu kebanyakan soal yang diberikan berada

dalam bentuk bacaan kasus sehingga memakan waktu bagi mahasiswa untuk membacanya lalu kemudian mengisi jawaban. Sementara pada satu modul yang lainnya didapatkan bahwa kebanyakan soal yang diberikan berupa soal hitungan dengan tingkat kesulitan yang dianggap tinggi sehingga memakan waktu bagi mahasiswa untuk menghitungnya terlebih dahulu lalu kemudian mengisi jawaban. Berbeda dengan kedua modul sisanya, soal yang diajukan cenderung berupa pertanyaan singkat dan khusus pada satu modul diantara kedua modul tersebut didapat adanya soal berupa hitungan tetapi dianggap memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah tidak sesulit soal modul yang telah disinggung sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model soal dan waktu yang diberikan mahasiswa saat ujian dapat menjadi faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil ujian.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil ujian ialah kemampuan mahasiswa tersebut dalam menjawab soal ujian. Kemampuan tersebut biasanya dikenal dengan nama *Intelligence Quotient (IQ)* atau bisa disebut juga tingkat kepintaran mahasiswa. Hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepintaran mahasiswa ialah persiapan yang dilakukan mahasiswa sebelum menghadapi ujian. Jika persiapan yang dilakukan mahasiswa ialah baik maka secara otomatis hasil ujian yang akan diperoleh ialah baik begitu pula sebaliknya.

Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kecemasan. Dengan menggunakan *odds ratio* didapatkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemungkinan hampir 3 kali (2,91) untuk mengalami kecemasan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini tampaknya berhubungan dengan kecenderungan bahwa perempuan lebih emosional ketimbang laki-laki sehingga mudah untuk mengalami kecemasan. Hal ini juga sesuai dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Hashmat dkk dan Farooqi dkk bahwa mahasiswa perempuan memiliki kecemasan yang tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama bahwa kecemasan lebih sering dialami mahasiswa perempuan dan cenderung memiliki intensitas kecemasan yang lebih tinggi.^{9,22,24-26}

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Hampir semua mahasiswa baru program studi kedokteran umum tahun ajaran 2012/2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi mengalami kecemasan sebelum memasuki UAS – 1 dengan lebih dari setengahnya mengalami kecemasan ringan.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan hasil UAS-1 mahasiswa baru program studi kedokteran umum tahun ajaran 2012/2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan mahasiswa baru program studi kedokteran umum tahun ajaran 2012/2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai jenis-jenis *defence mechanisms* dan *coping strategies* yang dilakukan mahasiswa kedokteran dalam menanggulangi kecemasannya dalam menghadapi ujian, menilai hubungannya dengan hasil ujian yang diperoleh mahasiswa tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. L. F. Joyce Kandou, SpKJ dan dr. Herdy Munayang, MA yang telah memberikan banyak masukan, serta kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan tulisan ini secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-qaisy LM. The relation of depression and anxiety in academic achievement among group of university students. *International Jurnal of Psychology*. 2011 Mei;3(5):96-100.
2. Tartakovsky, M. Depression and anxiety among college students. *Psych Central*. 2008. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2012, tersedia online di <http://psychcentral.com/lib/2008/depression-and-anxiety-among-college-students/>
3. Safree A, Yasin, Dzulkifli MA. Differences in depression, anxiety and stres between low-and high-achieving students. *J Sustain Sci Manage*. 2011;6(1):169-78
4. Mahajan AS. Stres in medical education: a global issue or much ado about nothing spesific?. *South-East Asian Journal of Medical Education*. 2010;4(2):9-13
5. Baykan Z, Naçar M, Çetinkaya F. Depression, anxiety, and stres among last-year students at Erciyes University Medical School. *Academic Psychiatry*. 2012;36(1):64-5
6. Dyrbye LN, Thomas MR, Shanafelt TD. Medical student distres: Causes, Consequences, and Proposed Solutions. *Mayo Clin Proc*. 2005;80(12):1613-22
7. Jadoon NA, Yaqoob R, Raza A, Shehzad MA, Choudhry ZS. Anxiety and depression among medical students: a cross-sectional study. *J Par Med Assoc*. 2010 Aug;60(8):699-702
8. Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi. Standard operating procedure (SOP) pelaksanaan ujian akhir semester. 2010. Diakses pada tanggal 21 januari 2012. Tersedia online di <http://www.unj.ac.id/fe/sites/default/files/SOP%20Pelaksanaan%20Ujian%20Akhir%20Semester.pdf>.
9. Hashmat S, Hashmat M, Amanullah F, Aziz S. Factors causing exam anxiety in medical students. *J Pak Med Assoc*. 2008;58(4):167-70
10. Maramis WF, Maramis AA. Catatan ilmu kedokteran jiwa edisi 2 : stressor, stres dan penyesuaian diri. Surabaya: Airlangga University Press. 2009;69-107
11. Maramis WF, Maramis AA. Catatan ilmu kedokteran jiwa edisi 2 : gangguan neurotik, gangguan somatoform, dan gangguan terkait stres. Surabaya: Airlangga University Press. 2009;308-10
12. Pratiwi RP. Pengertian Kecemasan. 2010. Diakses pada tanggal 14 Januari 2013. Tersedia online di <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/05/pengertian-kecemasan-anxiety.pdf>
13. Riani Y, Kaunang TMD, Dundu AE (inpress). Gambaran tingkat kecemasan wanita hamil aterm di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2012 Jan:23-4
14. Dorland, WAN. Kamus kedokteran dorland. Edisi 29. Jakarta: EGC. 2002:133,1516-7
15. Harold IK, Benjamin JS, Jack AG. Sinopsis psikiatri : ilmu pengetahuan perilaku. Tangerang: Binarupa Aksara. 2012:17-83
16. Shri R. Anxiety: cause and management. *The Journal of Behavioral Science*. 2012;5(1):100-18
17. Tresna IG (inpress). Kecemasan siswa

- menghadapi ujian dan teknik desensitisasi sistematis dalam konseling behavioral. Universitas Pendidikan Indonesia. 2011:16-77
18. Andri, Dewi YP. Teori kecemasan berdasarkan psikoanalisis klasik dan berbagai mekanisme pertahanan terhadap kecemasan. *Maj Kedokt Indon.* 2007 Jul;57(7):233-8
 19. Zulkarnain, Novliadi F. Sense of humor dan kecemasan menghadapi ujian di kalangan mahasiswa. *Majalah Kedokteran Nusantara.* 2009 Mar;42(1):48-53
 20. Kusnawati S (inpress). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di desa prapaglor kecamatan losari kabupaten brebes. Universitas Muhamaddiyah Semarang. 2008;7-19
 21. Lyneham H. The impact of anxiety on student performance. Diakses pada tanggal 1 November 2012, tersedia online di http://www.aisnsw.edu.au/Services/PL/SW/Documents/157496_Heidi_Lyneham_The_Impact_of_Anxiety_on_Student_Performance.pdf
 22. Afzal H, Afzal S, Siddique SA, Naqvi SAA. Measures used by medical students to reduce test anxiety. *J Pak Med Assoc.* 2012;62:982-6
 23. Al-dubai SAR, Al-naggar RA, Alshagga MA, Rampal KG. Stres and coping strategies of students in a medical faculty in malaysia. *Malaysian J Med Sci.* 2011 Jul-Sep;18(3):57-64
 24. Farooqi YN, Ghani R, Spielberger CD. Gender differences in test anxiety and academic performance of medical students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences.* 2012;2(2):38-43
 25. Chapell MS, Blanding ZB, Silverstein ME, Takahashi M, Newman B, Gubi A, dkk. Test anxiety and academic performance in undergraduate and graduate students. *Journal Educational Psychology.* 2005;97(2):268-74
 26. Latas M, Pantic M, Obradovic D. Analisis of test anxiety in medical students. *Med Pregl.* 2010 Nov-Des;63(11-12):863-6